

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model PBL Berbantuan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPAS SD

Muhammad Imaduddin¹, Nora Sara Damayanti²

Universitas Negeri Surabaya¹

Universitas Jember²

Corresponding Author: imaduddinmuhammad@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian terlarat belakang penggunaan media pembelajaran kurang variatif dan interaktif menyebabkan peserta didik cenderung pasif dikegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan mengukur peningkatan motivasi belajar IPAS di kelas IV SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang. Penelitian berlangsung 5 siklus, di tiap siklus ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berdesain spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang berjumlah 29. Teknik pengumpulan data berupa non-tes dengan angket. Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat peningkatan melalui *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* antar siklus, dengan rata-rata motivasi belajar siklus 1 sebesar 40,57, pada siklus 2 mencapai rata-rata motivasi sebesar 54,32, siklus 3 dengan rata-rata hasil motivasi sebesar 60,91, pada siklus 4 mengalami peningkatan rata-rata motivasi sebesar 74,89, pada siklus 5 mencapai hasil motivasi belajar meningkat sangat signifikan yaitu sebesar 87,46%. Simpulan penelitian ialah model *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* membuat peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar.

Kata kunci: IPAS, Motivasi, *Pop Up Book*, *Problem Based Learning*

Abstract

The background research is that the use of learning media is less varied and interactive, causing students to tend to be passive in learning activities. The classroom action research aims to measure the increase of motivation to learn science in grade IV of SDN Sendangmulyo 01 Semarang City. The research lasted 5 cycles, in each cycle there were 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection with a spiral design of Kemmis and Taggart. The subjects of the study were 29 students in grade IV of SDN Sendangmulyo 01 Semarang City. The data collection technique is in the form of a non-test with a questionnaire. Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results of the study show that there is an increase through Problem Based Learning assisted by pop up book media between cycles, with the average learning motivation of cycle 1 of 40.57, in cycle 2 it reaches an average motivation of 54.32, cycle 3 with an average motivation result of 60.91, in cycle 4 there is an increase in average motivation of 74.89, in cycle 5 the result of learning motivation increases very significantly by 87.46%. The conclusion of the research is that the Problem Based Learning model assisted by pop up book media increases the motivation to learn Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools.

Keywords: Natural and social sciences, Motivation, *Pop Up Book*, *Problem Based Learning*

1. Pendahuluan

Pendidikan sebuah syarat penting yang harus diperoleh umat manusia, menjadi satu-satunya entitas yang dianugerahi rasionalitas Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan hidup dan memastikan kelangsungan hidupnya yang berkelanjutan di seluruh dunia. Berdasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Telah dimaknai bahwasanya pendidikan untuk langkah yang direncana serta disengaja yang bertujuan untuk membina lingkungan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar terberdayakan peserta didik aktif meningkatkan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, dan berpikir kritis yang penting untuk keberadaan suatu bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas harus mempunyai sistem yang sesuai dan baik berkaitan dengan sumber daya yang ada salah satunya dengan adanya kurikulum pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah berlaku yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini salah satu tanggapan pemerintah dan strategi perbaikan untuk mengatasi fenomena kehilangan pembelajaran (*learning loss*) yang dialami sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19, memastikan bahwa pembangunan manusia tetap menjadi prioritas yang berkelanjutan dan dikelola secara efektif, Sebagaimana tercantum di Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 262 Tahun 2022. Pendidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia unggul di pemecahan masalah (Damayanti & Imaduddin, 2024).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial atau IPAS ialah pelajaran terstruktur di kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS ialah pembelajaran integrasi antar ilmu pengetahuan dengan kajian terkait makhluk hidup maupun mati di alam semesta, serta kajian hidup manusia selayaknya individu bersamaan sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi di lingkungan (Wicaksana & Rachman, 2018). Menurut Rohman et al., (2023) IPAS dalam konten sangat berkaitan pada alam serta interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS seyogyanya hadirkan konteks relevansi kondisi alam dan lingkungan peserta didik.

Peran dan tujuan muatan IPAS dalam kurikulum merdeka terumuskan sesuai perkembangan pendidikan sewajarnya ada di Indonesia. Namun kenyataannya masih ada permasalahan di sekolah dasar. Menurut penelitian Agustina et al., (2022) di implementasi IPAS kurikulum merdeka penting dalam persiapan guru maksimal, tidak hanya dengan buku guru, seorang guru perlu mengeksplor kemampuan lainnya sebagai penunjang pembelajaran terkhusus mengembangkan kreativitas yang dimiliki di pembelajaran. Hal ini dimaklumi dengan berbagai pokok bahasan IPAS yang tersaji di sekolah terkadang belum disertai tahapan fakta, konsep, generalisasi dan nilai. Selain pemahaman, keaktifan, dan motivasi peserta didik juga masih rendah pada muatan pelajaran utamanya IPAS. Rohman et al., (2023) pembelajaran IPAS jenjang pendidikan dasar memiliki paradigma pendidikan bersifat *student center* yang menuntut terlibatnya peserta didik di setiap pembelajaran aktif dan mandiri, namun kenyataan lapangan pembelajaran IPAS dinilai membosankan karena bersifat *teacher center*.

Keingintahuan peserta didik dalam belajar lebih mudah diakomodasi antara teori dengan hasil pengamatan mereka di lingkungan sekitar. Pemberian stimulus yang baik menghasilkan motivasi belajar yang baik pula. Motivasi belajar ialah faktor penting pendukung keberhasilan pembelajaran dengan dorongan dalam diri peserta didik untuk bersungguh-sungguh belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Perilaku setiap individu berbeda sesuai tujuan yang dimilikinya. Agustina et al., (2022) kegiatan pembelajaran bervariasi perlu dalam peningkatan dan menjaga perhatian peserta didik pada relevansi proses belajar mengajar dengan memberi kesempatan membentuk sikap positif terhadap guru disekolah dimungkinkan dengan pilihan dan fasilitas belajar individu mendorong dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan variasi juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil refleksi peneliti dan kolaborator melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran kelas IV SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang, ditemukan masalah pembelajaran IPAS. Media pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran cenderung kurang variatif dan hanya berpedoman pada buku teks yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan antusias saat ikut pembelajaran. Selain itu model pembelajaran diterapkan guru belum berjalan secara optimal, sehingga pemahaman

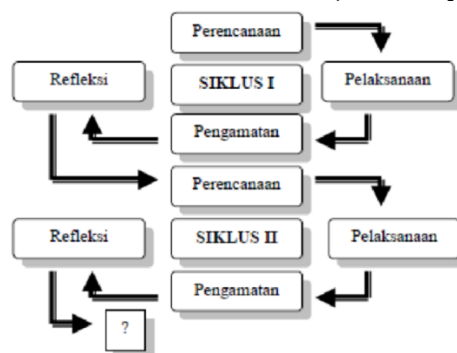
peserta didik terhadap materi IPAS belum tercapai secara maksimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diterapkan solusi berupa implementasi model *Problem-Based Learning* yang didukung oleh media *pop up book* guna mencipta suasana belajar lebih interaktif dan meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik.

Peneliti menetapkan alternatif tindakan melalui implementasi model pembelajaran inovatif untuk peningkatan motivasi belajar IPAS di sekolah dasar. Diantara model yang digunakan ialah *problem based learning* berbantuan media *pop up book*, yang dinilai mampu mencipta pembelajaran menarik dan mendorong keaktifan peserta didik. Model dan media ini memudahkan peserta didik memahami materi karena bersifat konkret dan kreatif, sesuai tahap perkembangan operasional konkret pada usia sekolah dasar (Damayanti & Imaduddin, 2024). Penggunaan media juga membantu guru menyampaikan informasi secara lebih efektif. Seiring perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka berpusat ke peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai pendekatan ini ialah *Problem Based Learning* (PBL). PBL membina kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah autentik berkaitan di kehidupan nyata, guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Imaduddin et al., (2024) *Problem Based Learning* berupa pembelajaran inovatif mendorong berpikir optimal melalui kerja kelompok, yang pada akhirnya peserta didik terberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan pikir secara sistematis dan berkelanjutan.

Dewantara et al., (2020) media pembelajaran berupa suatu penyampai pesan terstruktur hingga penerima mampu melakukan proses pembelajaran efektif dan efisien di keadaan kondusif melalui sumber tertentu. (Putri et al., 2019) Pop up book berupa jenis buku yang bisa muncul gambar hingga terbentuk obyek tiga dimensi (3D) didalamnya. Pop-up book ialah buku ketika halamannya dibuka menampilkan komponen gambar tiga dimensi, dan shading yang luar biasa sehingga dapat memberikan daya tarik peserta didik sekolah dasar (Winda et al., 2022). (Nabila et al., 2021) media belajar *pop up book* punya daya tarik dikarenakan sanggup memvisualisasi bentuk sehingga memberi kejutan maupun kekaguman peserta didik ketika membuka tiap halaman. Hal ini membuat motivasi dan kesan tersendiri peserta didik agar lebih mudah mengingat disaat memakai media pop up book, dikarenakan mampu menghadirkan kesan kongkret diproses pembelajaran. Berdasar latar belakang itu, peneliti memperbaiki pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model PBL Berbantuan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPAS SD”.

2. Metode

Jenis pada penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang mana penelitian dilaksanakan di kelas memiliki tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, dan kualitas pembelajaran IPAS terkhusus pada muatan IPS. Subjek penelitian dari kelas IV di SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian berdesain model spiral Kemmis dan Taggart. (Asrori & Rusman, 2020) PTK terdapat empat komponen antaranya, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflecting*). Tes dan non-tes untuk teknik pengumpulan datanya. Kualitatif dan kuantitatif untuk analisis data. Berikut tersaji skema penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Analisis data kualitatif dalam mengolah data hasil angket berasal dari lembar angket motivasi belajar. Analisis data kualitatif dilakukan melalui deskripsi hasil pengamatan tindakan kelas berbentuk kalimat yang menggambarkan motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung di kelas. Indikator motivasi belajar yang digunakan meliputi: 1) hasrat dan keinginan berkegiatan, 2) dorongan dan kebutuhan berkegiatan, 3) harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan diri, 5) lingkungan baik, dan 6) kegiatan menarik (Dalilah et al., 2023). Untuk mengetahui peningkatan yang dicapai, kemudian analisis tersajikan berbentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan statistik sederhana dalam perhitungan analisisnya, yaitu rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Presentase lembar observasi

R = Jumlah item yang di ceklis

SM = Jumlah seluruh item

Purwanto (dalam Hafizah et al., 2024)

Hasil angket motivasi belajar dikategorikan pada klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat kurang

Ratumanan dan Laurens (dalam Taihuttu et al., 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas bertujuan peningkatan motivasi belajar peserta didik berupa pengimplementasian model *problem based learning* berbantuan media *pop up book* dibuktikan hasil angket motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN Sendangmulyo 01, Kota Semarang berjumlah 29 peserta didik. Hasil penelitian diharapkan meneampilkkan peningkatan signifikan dalam motivasi setelah penerapan model pembelajaran ke peserta didik. Motivasi belajar peserta didik mampu meningkat secara signifikan, sejalan temuan pada penelitian mengenai efektivitas model Problem Based Learning konteks pendidikan dasar (Pratama & Prayito, 2024). Penerapan model sejalan dengan penelitian (Cunayah & Rahmiati, 2022) bahwa Problem Based Learning bisa jadi peningkat aktivitas belajar peserta didik.

a. Siklus 1

Siklus 1 agar diketahui motivasi belajar di ukur melalui angket motivasi belajar yang diberi ke peserta didik dan pemberian tes evaluasi pembelajaran. Hasil angket motivasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 tersajikan di tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar

Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
29	80	714	40,57	Rendah

Dari tabel didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik ialah 40,57% atau ada 7 peserta didik sudah termotivasi dengan kriteria rendah dalam proses pembelajaran IPAS. Berdasar perolehan tersebut, pembelajaran IPAS pada siklus 1 belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh masih belum memenuhi kategori yang ditentukan yakni kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar dengan persentase sekurang-kurangnya 86%, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

b. Siklus 2

Siklus 2, peningkatan motivasi belajar peserta didik diharapkan lebih signifikan. Oleh itu, penelitian akan melanjutkan dengan menerapkan strategi yang lebih efektif dengan menerapkan model PBL berbantuan media pop up book yang diperbaiki dari siklus sebelumnya agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua diharapkan dapat menunjukkan peningkatan yang lebih baik di motivasi belajar. Adapun hasil angket motivasi pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 tersajikan di tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar

Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
29	80	956	54.32	Sedang

Dari tabel tersebut didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik ialah 54,32% atau ada 28 peserta didik sudah termotivasi kategori sedang dan 1 peserta didik termotivasi tinggi dalam proses pembelajaran IPAS. Berdasar perolehan tersebut, pembelajaran IPAS siklus 2 belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh masih belum memenuhi kategori yang ditentukan yakni kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar dengan persentase sekurang-kurangnya 86%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 3.

c. Siklus 3

Pada siklus 3 peneliti akan menerapkan strategi yang lebih inovatif dan menarik agar terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan adanya pendekatan yang lebih efektif, peserta didik dapat mencapai kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar yang diharapkan. Pada Pelaksanaannya dari siklus 3, peneliti akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode beserta model PBL berbantuan media pop up book yang diperbaiki dari siklus sebelumnya untuk memastikan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar. Adapun hasil angket motivasi pelaksanaan pembelajaran Siklus 3 tersajikan di tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar

Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
29	80	1072	60.91	Sedang

Dari tabel tersebut didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik ialah 60,91 % atau ada 23 peserta didik sudah termotivasi kategori sedang dan 6 peserta didik termotivasi tinggi dalam proses pembelajaran IPAS. Berdasarkan perolehan tersebut, pembelajaran IPAS pada siklus 3 dikatakan belum memenuhi harapan. Hal tersebut disebabkan motivasi belajar peserta didik belum memenuhi kategori yang ditentukan yakni kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar dengan persentase sekurang-kurangnya 86%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus 4.

d. Siklus 4

Pada Siklus 4, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran lebih kreatif dan interaktif ke peserta didik agar lebih terjadi peningkatan motivasi belajar. Diharapkan, strategi ini mencapai kriteria ketercapaian indikator motivasi yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian akan terus berupaya menemukan metode paling efektif dengan model PBL berbantuan media pop up book yang diperbaiki dari siklus sebelumnya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui inovasi strategi belajar. Adapun hasil angket motivasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 4 tersajikan di tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Belajar

Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
29	80	1318	74.89	Tinggi

Dari tabel tersebut didapati nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik ialah 74,89% atau ada 29 peserta didik sudah termotivasi dalam proses pembelajaran IPAS. Dengan motivasi sangat tinggi berjumlah 4, motivasi tinggi berjumlah 23, motivasi sedang berjumlah 2. Selain melalui angket motivasi, peningkatan motivasi belajar peserta didik diamati melalui hasil tes evaluasi pembelajaran juga. Berdasar perolehan tersebut, pembelajaran IPAS siklus 4 belum memenuhi harapan. Hal itu disebabkan motivasi belajar peserta didik belum memenuhi kategori yang ditentukan yakni kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar dengan persentase sekurang-kurangnya 86%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus 5.

e. Siklus 5

Pada Siklus 5, peneliti akan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif agar meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Diharapkan dengan strategi ini, peserta didik dapat mencapai kriteria ketercapaian indikator motivasi yang diinginkan. Pada siklus 5, peneliti akan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai kebutuhan peserta didik dengan model PBL berbantuan media pop up book. Harapannya tercapai peningkatan signifikan motivasi belajar peserta didik serta tujuan pembelajaran direalisasikan lebih baik. Adapun hasil angket motivasi pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 5 tersajikan di tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Motivasi Belajar

Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
29	80	2029	87.46	Sangat Tinggi

Dari tabel tersebut di dapat nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik ialah 87,46% atau ada 29 peserta didik termotivasi di proses pembelajaran IPAS. Peserta didik termotivasi sangat tinggi berjumlah 23 dan 6 peserta didik termotivasi tinggi. Dengan demikian, penelitian menunjukkan implementasi model problem based learning berbantuan media pop up book secara signifikan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian selaras di temuan yang menunjukkan model Problem Based Learning di pembelajaran jadi peningkat motivasi belajar dan mendukung peserta didik membangun wawasan untuk menemukan jawaban dari masalahnya (Hamdani et al., 2021). Hasil penelitian juga mendukung temuan dalam penelitian Muzaki et al., (2024) pembelajaran pop up book menciptakan kegiatan pembelajaran menarik dengan menyajikan gambar-gambar yang konkrit berbentuk tiga dimensi. Hasil penelitian ini memberi bukti bahwasanya penggunaan model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran kreatif dan interaktif membawa perubahan positif selama proses belajar mengajar, terkhusus konteks pendidikan dasar.

Pembahasan

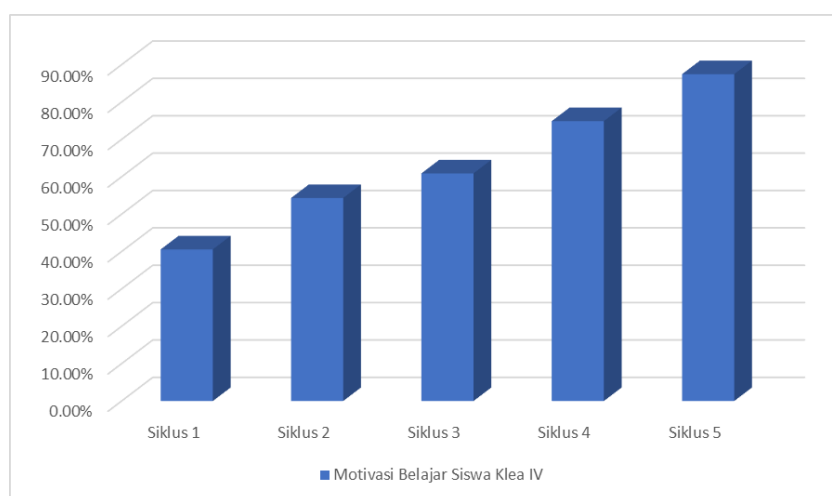
Motivasi belajar ialah stimulasi internal maupun eksternal peserta didik yang belajar sebagai upaya perubahan tingkah laku melalui indikator pendukungnya (Harahap et al., 2023). Hal itu punya peran besar dikeberhasilan seseorang dalam belajar. Penelitian di SDN Sendangmulyo 01 menunjukkan bahwasanya model *problem base learning* berbantuan media *pop up book* pada pembelajaran IPAS membawa peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perolehan data didapat dari hasil angket yang langsung diberi dan diisi oleh peserta didik.

Setelah mengimplementasikan model *problem base learning* berbantuan media *pop up book* pada pembelajaran IPAS, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil motivasi belajar Siklus I, Siklus II, Siklus III, Siklus IV, dan Siklus V di pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sendangmulyo 01 ditunjukkan tabel di bawah:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar

Pembelajaran	Jumlah Peserta	Skor Total	Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Keterangan
Siklus 1	29	80	714	40,57	Rendah
Siklus 2			956	54.32	Sedang
Siklus 3			1072	60.91	Sedang
Siklus 4			1318	74.89	Tinggi
Siklus 5			2029	87.46	Sangat Tinggi

Hasil kriteria ketercapaian indikator motivasi belajar melalui instrumen angket yang dibagi pada Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3, Siklus 4, dan Siklus 5 dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model PBL berbantuan media *pop up book* peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 01 dapat ditunjukkan diagram berikut:



Gambar 2. Rekap Hasil Motivasi Belajar

Dalam diagram tersebut, terlihat setelah melakukan perbaikan pembelajaran dari Siklus 1 sampai Siklus 5 mengalami peningkatan rata – rata motivasi belajar peserta didik. Siklus 1 rata-rata 40,57; pada siklus 2 rata – rata 54,32; pada siklus 3 rata-rata 60,91; pada siklus 4 rata – rata 74,89; pada siklus 5 rata-rata nilai 87,46. Berdasarkan hasil tersebut diambil simpulan bahwasanya implementasi model PBL berbantuan *pop up book* efektif jadi peningkat motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 01.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *pop up book* terbukti peningkatan motivasi belajar signifikan. Sejalan penelitian (Hakimah & Barokah, 2024) diperoleh bahwasanya model *Problem Based Learning* dapat memotivasi belajar terlihat dari terlibatnya peserta didik memecahkan masalah, dan bertanya mencari jawaban dari maslaah yang diberi, sehingga dapat mengembangkan cara berfikir

peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL memberi dampak positif di motivasi belajar peserta didik, sebagaimana yang dibuktikan pada penelitian di SDN Sendangmulyo 01 (Rahman et al., 2024). Selain itu, keunggulan media pop up book menarik perhatian dan jarang digunakan di setiap pembelajaran, sehingga menjadi hal baru bagi peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik (Hakimah & Barokah, 2024). Oleh demikian, penerapan media yang menarik selayaknya pop up book dipadukan model pembelajaran berbasis masalah menjadi strategi efektif dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Model *Problem-Based Learning* berbantuan media *pop up book* terbukti memberi peningkatan kualitas pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, yang diupayakan melalui *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* antar siklus. Rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik kelas IV mengalami peningkatan dengan perolehan di siklus 1 sebesar 40,57; siklus 2 sebesar 54,32; siklus 3 sebesar 60,91, siklus 4 sebesar 74,89; dan siklus 5 sebesar 87,46. Hal ini nampak bahwa penerapan model PBL berbantuan media *pop up book* pada pembelajaran IPAS efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 01 Kota Semarang. Saran bagi guru hendaknya ketika mengajar mengimplementasikan model pembelajaran dan media yang bervariasi serta sesuai materi terutama model *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book*. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan subjek penelitian, misalnya implementasi model *Problem-Based Learning* berbantuan media *pop up book* di jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitasnya meningkatkan motivasi belajar.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Cunayah, H., & Rahmiati, D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Hegarmanah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.98>
- Dalilah, D. D., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Motivasi Guru Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 119–135. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1898>
- Damayanti, N. S., & Imaduddin, M. (2024). The Effectiveness of the Circuit Learning Model Assisted by Quartet Cards on Social Studies Learning Outcomes. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 185–194.
- Dewantara, G. P., Ratnaya, I. G., & Adiarta, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Elektronika Dasar Untuk Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 9(3), 171–181.
- Hafizah, S. S. N., Andriana, E., & Syachruraji, A. (2024). Pengembangan Media Snake And Ladder Augmented Reality (SLAR) Pada Mata Pelajaran Ips Topik Perkembangbiakan Tumbuhan Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2).

- Hakimah, N., & Barokah, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 482–493. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indirani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(02), 751–763.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Imaduddin, M., Andriningrum, H., Malik, M. S., Wati, I. F., Indrawati, D., & Wardani, H. K. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS SD Melalui Problem Based Learning Berbantuan Augmented Reality. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Muzaki, M., Arofatul, L., Khasanah, I. U., & Mudayan, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 10608–10614. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Pratama, G., & Prayito, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Media Pop Up pada Materi Bangun Ruang Kelas IV SD Al Azam Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 245–251. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.196>
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Prosiding SEMAI 2. *Prosiding SEMAI 2*, 35–43.
- Surat Keputusan Mendikbudristek No. 262 Tahun 2022. (2022). Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 1–112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Taihuttu, S. M., Moma, L., & Gaspersz, M. (2021). the Difference of Student Learning Outcomes Taught By Geogebra Software Assissted Discovery Learning Model and Problem Solving Learning Model on Transformation Geometry. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp7-13>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). *Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar*. 9(1), 49–55.

- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>